

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan, diperlukan ruang kelas, instruktur, dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Selain ketiga sumber daya tersebut, perpustakaan merupakan sumber daya tambahan yang peran dan kepentingannya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Karena perpustakaan adalah pusat pendidikan, perhatian khusus harus diberikan kepada perpustakaan agar dapat memenuhi misi dan mencapai tujuannya.

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan berharga yang mendukung kegiatan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Setiap satuan pendidikan formal atau nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik sesuai dengan perkembangan potensi jasmani, intelektual, sosial, emosional, dan psikologisnya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. sistem, Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan.

Perpustakaan dapat secara signifikan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran ketika perpustakaan dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar. Pustakawan dapat terlibat secara langsung, fisik, dan mental dalam proses pembelajaran melalui perpustakaan. Setiap program lembaga pendidikan tidak lengkap tanpa perpustakaan, yang bersama dengan elemen pengajaran lainnya, menentukan seberapa baik mahasiswa belajar dan seberapa baik dosen melaksanakan keahliannya. Mahasiswa bisa terus mendidik diri sendiri melalui perpustakaan. Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Maidah Ayat 67 yang menyebutkan tentang nilai pendidikan:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” QS Al-Maidah: 67

Perpustakaan menjadi jantungnya STIKES Asy-Syifa yang harus dipikirkan bagaimana mengimplementasikan motto tersebut. Dari konsep pembelajaran yang disusun berbasis perpustakaan, kolaborasi dari elemen yang ada di STIKES Asy-Syifa dan program perpustakaan yang didesain berbasis teknologi informasi yang *'user-oriented'* semuanya itu dalam rangka mewujudkan bahwa perpustakaan benar-benar menjadi jantungnya STIKES Asy-Syifa. Dan Keberhasilan program perpustakaan STIKES Asy-Syifa tidak lepas dari bimbingan *Teacher-Librarian* yang kompeten dan bantuan tenaga teknis yang terampil. Akses terbuka dan pengelolaan perpustakaan STIKES Asy-Syifa yang efisien dan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen merupakan dua faktor yang dapat sangat penting. Faktor lainnya adalah kegiatan pembelajaran berbasis sumber daya dan akses terhadap sumber ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

Teacher-Librarian mempunyai peran dalam kepemimpinannya pada ranah *research-based learning* dan pengajaran. *Teacher-Librarian* berkolaborasi dengan dosen dan para mahasiswa menerima instruksi dalam pengembangan penelitian dan penyelesaian tugas. Dan harus didukung dengan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan yang dapat meningkatkan program perpustakaan aktif.

Yang muncul kemudian adalah konsep *Teacher-Librarian* itu sendiri. Karena di Indonesia, konsep *Teacher-Librarian* termasuk konsep yang baru. Yang sangat dipahami adalah ada beberapa kalangan yang tidak memahami apa itu *teacher-librarian*, peran *Teacher-Librarian*, dan bagaimana nantinya berkolaborasi dengan *Teacher-Librarian*.

Di banyak institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi kesehatan seperti STIKES Asy-Syifa Kisaran, perpustakaan berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, untuk memaksimalkan peran perpustakaan, diperlukan

peran yang aktif dan terampil dari pustakawan sebagai Teacher-Librarian. Implementasi peran Teacher-Librarian di perpustakaan perguruan tinggi kesehatan seperti STIKES Asy-Syifa Kisaran masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius, mengingat kompleksitas tantangan dan peluang yang terlibat.

Salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam latar belakang masalah ini adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Perkembangan ini telah mengubah lanskap informasi secara signifikan, mempengaruhi cara mahasiswa dan dosen mencari, mengakses, dan menggunakan informasi. Di tengah perubahan ini, pustakawan di perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran perlu memainkan peran yang lebih proaktif dalam menyediakan layanan informasi yang relevan dan inovatif. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adopsi dan integrasi teknologi baru ke dalam praktik perpustakaan serta pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh pustakawan untuk menjadi Teacher-Librarian yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang implementasi peran Teacher-Librarian oleh pustakawan di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran menjadi penting untuk meningkatkan kualitas layanan informasi dan mendukung keberhasilan akademik dan penelitian mahasiswa dan dosen di bidang kesehatan.

Fenomena *Teacher-Librarian* yang terjadi di STIKES Asy-Syifa, perpustakaan STIKES Asy-Syifa menerapkan konsep *Teacher-Librarian* agar mahasiswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar. Perpustakaan STIKES Asy-Syifa menerapkan *Teacher-Librarian* ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang belum tahu banyak dalam mencari dan menelusur informasi, terutama untuk mahasiswa baru yang susah memahami informasi – informasi yang telah diberikan dosen pada saat kegiatan belajar berlangsung, mahasiswa dikerahkan untuk belajar dan mencari informasi di perpustakaan yang dibimbing oleh pustakawan di perpustakaan STIKES Asy-Syifa. Kemudian STIKES Asy-Syifa menerapkan *Teacher-Librarian* ini juga dikarenakan banyaknya mahasiswa yang beristirahat atau bermain saat tidak ada kelas terutama mahasiswa yang tinggal di asrama, karena STIKES Asy-Syifa memiliki peraturan untuk tetap di kampus saat jadwal kuliah berlangsung, dan mahasiswa yang tinggal di asrama banyak sekali yang melanggar peraturan tersebut, sehingga STIKES Asy-Syifa membuat konsep

belajar di perpustakaan saat tiba-tiba tidak ada kelas, daripada membuang waktu bermain di asrama yang dapat melanggar peraturan kampus jadi mahasiswa lebih dikerahkan untuk belajar di perpustakaan yang diawasi dan dipegang kendali oleh pustakawan sesuai peraturan STIKES Asy-Syifa tersebut.

Penelitian ini penting diteliti karena banyak sekali mahasiswa yang masih butadalam mencari atau menelusur informasi, dan bahkan yang paling parahnya mahasiswa banyak yang tidak tahu bagaimana konsep sistem perkuliahan yang sebenarnya, masih banyak bertanya kepada pustakawan yang seharusnya mereka bisa menelusur informasi itu sendiri. Jadi, pustakawan juga harus banyak mencari informasi untuk diajarkan kepada mahasiswa di STIKES Asy-Syifa.

B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran pustakawan dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagai *Teacher-Librarian* di perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran dalam menelusur informasi. Implementasi dan perwujudan kolaborasi antara perpustakaan dan sistem pembelajaran berada di bawah lingkup fungsi guru-pustakawan di dalam perpustakaan. Tercapainya tujuan pembelajaran di STIKES Asy-Syifa sangat bergantung pada peran *Teacher-Librarian*. Sebagai ‘advokat’ dalam sistem pembelajaran STIKES Asy-Syifa, *Teacher-Librarian* memerlukan lebih banyak pelatihan, dan diperlukan juga program yang menekankan pentingnya peran *Teacher-Librarian* dalam pemberdayaan perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran?
2. Apa manfaat implementasi *Teacher-Librarian* yang dilakukan di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran?
3. Apa hambatan pustakawan dalam melakukan kegiatan sebagai *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran?
4. Bagaimana upaya pustakawan dalam mengatasi hambatan sebagai teacher-librarian?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi penerapan yang dilakukan pustakawan sebagai *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran.

2. Untuk mengetahui manfaat implementasi penerapan *Teacher-Librarian* yang dilakukan di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran.
3. Untuk mengetahui hambatan pustakawan dalam melakukan kegiatan sebagai *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran.
4. Untuk mengetahui upaya pustakawan dalam mengatasi hambatan sebagai teacher-librarian

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak universitas dalam rangka pengimplementasian *Teacher-Librarian* di lingkungan universitas sehingga visi dan misi perpustakaan dapat dijalankan dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan informasi penggunanya.

b. Secara Teoritis

Secara teoritis untuk penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka pengimplementasian *Teacher-Librarian* di lingkup universitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN